

PELATIHAN IBU DALAM PENANGANAN *CHOKING* PADA ANAK YANG TERSEDAK DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Nabilah Siregar¹, Yohana Adelina Pasaribu²

^{1,2)} Akper Kesdam I Bukit Barisan Pematangsiantar
e-mail: nabilahsiregar92@gmail.com

Abstrak

Choking (Tersedak) merupakan salah satu kejadian atau situasi gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat, terutama pada anak-anak. Hal ini dikarenakan karakteristik dan perilaku anak yang beragam pada usia tersebut dan perlu dipahami serta dipantau oleh orangtua khususnya ibu. Pengetahuan tentang penanganan tersedak akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menangani tersedak dan menghindari ancaman kematian pada anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu melalui pelatihan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman berupa pelatihan tentang Penanganan Anak yang Tersedak. Metode kegiatan yang ditempuh meliputi pre test, pelatihan, pemberian leaflet, dan post test. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan sesuai rencana dihadiri 15 ibu yang memiliki anggota keluarga usia balita. Hasil analisa data pengabdian diperoleh peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan anak yang tersedak dari 14 orang (93,2%) dengan pengetahuan kurang dan 1 orang (6,7%) dengan pengetahuan cukup menjadi 15 orang (100%) dengan pengetahuan baik, serta didapatkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang penanganan anak yang tersedak. Selanjutnya diperlukan evaluasi yang berkelanjutan tentang penanganan pertama kasus kegawatdaruratan jalan nafas atau lainnya yang dilakukan oleh petugas kesehatan termasuk peran serta Perguruan Tinggi Kesehatan dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kata kunci: Pelatihan, Choking, Anak

Abstract

Choking is one of the events or emergency situations that often occur in the community, especially in children. This is because the characteristics and behaviors of children are diverse at that age and need to be understood and monitored by parents, especially mothers. Knowledge of choking handling will affect people's behavior in dealing with choking and avoiding the threat of death to children. One of the efforts to increase community knowledge is through training. This Community Service activity aims to provide an understanding in the form of training on Handling Choking Children. The methods of activities taken include pre-tests, training, giving leaflets, and post-tests. Data analysis using the Wilcoxon test. The Community Service Program activities that have been carried out as planned were attended by 15 mothers who had family members of toddler age. The results of the analysis of service data obtained an increase in maternal knowledge about handling choking children from 14 people (93.2%) with insufficient knowledge and 1 person (6.7%) with sufficient knowledge to 15 people (100%) with good knowledge, and it was found that training affects community knowledge about handling choking children. Furthermore, an ongoing evaluation of the first handling of airway or other emergency cases carried out by health workers is needed, including the participation of health universities in the form of Community Service.

Keywords: Training, Choking, Children

PENDAHULUAN

Choking (Tersedak) merupakan salah satu kejadian atau situasi gawat darurat yang kerap terjadi di masyarakat. Tersedak disebabkan adanya benda asing yang masuk menutupi saluran nafas. Tersedak adalah kondisi ketika terjadi sumbatan pada jalan nafas dan jika tidak segera ditangani akan menyebabkan orang tersebut mengalami kondisi kekurangan oksigen (hipoksia) yang dapat mengakibatkan kematian (Suartini & Kusniawati, 2020). Sumbatan jalan nafas dapat terjadi secara sebagian ataupun total. Tersedak dapat dialami oleh berbagai usia namun umumnya terjadi pada anak atau bayi. Penyebab tersedak pada anak umumnya adalah makanan, minuman, mainan atau benda di sekitar seperti koin.

Choking merupakan salah satu penyebab peningkatan morbiditas dan mortalitas pada anak terutama pada usia 3 tahun atau di bawahnya. Menurut data WHO tahun 2011, tersedak terjadi sekitar 17.537 kasus dan mayoritas dialami oleh anak berusia 12-36 bulan, dan pada tahun 2013 terdapat sebanyak 34 anak per hari dibawa ke instalasi gawat darurat akibat tersedak (Pendigrot et al., 2019). Sementara itu di Indonesia disebutkan bahwa sekitar 10% dari 430 kasus kematian bayi disebabkan oleh choking saat pemberian ASI (Suartini & Kusniawati, 2020).

Karakteristik wilayah Simalungin dengan penduduk yang cukup padat dapat menjadi salah satu faktor tingginya angka morbiditas termasuk risiko terjadinya situasi gawat darurat tersedak di wilayah tersebut. Sementara tidak semua masyarakat khususnya para ibu yang memahami tentang penanganan choking pada anak yang mengalami sumbatan jalan nafas atau tersedak. Dari hasil survey didapatkan sebagian besar ibu di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Simalungun masih belum memahami gejala tersedak dan penanganan yang tepat jika terjadi tersedak pada anak mereka. Dengan mempertimbangkan masih tingginya angka morbiditas dan mortalitas akibat tersedak pada anak menjadi salah satu permasalahan di masyarakat yang perlu mendapat perhatian oleh petugas kesehatan.

Kejadian tersedak dapat ditangani oleh siapa saja khususnya ibu yang memiliki anak. Jika para ibu sudah mengetahui penanganan tersedak, maka hal ini akan menjadi salah satu faktor utama keselamatan pada anak yang tersedak. Pengetahuan tentang penanganan tersedak akan mempengaruhi perilaku ibu dalam menangani tersedak dan menghindari ancaman kematian pada anak. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu melalui pelatihan tentang penanganan choking pada anak yang tersedak. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pendampingan berupa pelatihan ibu dalam penanganan choking pada anak yang tersedak.

METODE

Metode kegiatan yang ditempuh pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini meliputi pengkajian data melalui pre test, memberikan pelatihan tentang penanganan choking pada anak yang tersedak dengan metode ceramah dan demonstrasi, pemberian leaflet, dilanjutkan dengan demonstrasi ulang tindakan penanganan choking pada anak yang tersedak dengan benar, serta post test. Adapun variabel yang diukur adalah pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi kesehatan tentang penanganan anak yang tersedak. Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu leaflet dan pantom anak dan bayi. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS dengan uji Wilcoxon karena membandingkan dua pengamatan dari satu sampel yakni pengetahuan pre dan post yang berbentuk ordinal setelah diberikan pelatihan (Hidayat, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mendapat izin dari kepala Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 15 ibu yang memiliki anak berusia 1-5 tahun, dan dilaksanakan di Gedung Serba Guna Huta III Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga selesai.





Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Ibu tentang Penanganan *Choking* pada Anak yang Tersedak

Pengetahuan (pre test) ibu tentang penanganan *choking* pada anak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Pre-Test* Ibu Tentang Penanganan *Choking* Pada Anak Yang Tersedak

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	14	93,3
Cukup	1	6,7
Baik	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan mayoritas ibu sebelum mengikuti pelatihan tentang penanganan *choking* pada anak yang tersedak yaitu 14 orang (93,3%) dengan pengetahuan kurang dan 1 orang (6,7%) dengan pengetahuan cukup.

Pengetahuan (post test) ibu tentang penanganan *choking* pada anak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Post-Test* Ibu Tentang Penanganan *Choking* Pada Anak Yang Tersedak

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	15	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh ibu setelah mengikuti pelatihan tentang penanganan *choking* pada anak yang tersedak memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang (100%).

Perbedaan pengetahuan *pre* dan *post test* setelah pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Analisis Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Mengikuti Pelatihan tentang Penanganan *Choking* Pada Anak Yang Tersedak

Variabel	Mean	SD	Z	<i>p value</i>
Pengetahuan <i>pre test</i>	5,33	1,496	-3,771	0,000
Pengetahuan <i>post test</i>	18,20	1,474		

Tabel 3 menunjukkan bahwa *p value* 0,000 (<0,05) dan terjadi peningkatan mean pengetahuan *pre* dan *post test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan *choking* pada anak yang tersedak.

Tersedak adalah kondisi tersumbatnya saluran pernafasan yang dapat disebabkan oleh objek dari dalam maupun luar tubuh seseorang. Tersedak pada anak umumnya disebabkan oleh makanan dan benda asing di sekitar anak termasuk juga posisi menyusu yang tidak tepat. Adapun tanda dan gejala terjadinya sumbatan jalan nafas atau tersedak yaitu batuk dan mengeluarkan suara melengking jika sumbatan menutup sebagian jalan nafas, sedangkan jika sumbatan total maka anak akan menunjukkan gejala tidak dapat batuk, susah bernafas dan muncul warna kebiruan pada bibir (Marimin & Ismail, 2018). Penanganan pada anak usia di atas 1 tahun yaitu dengan maneuver Heimlich (hentakan cepat ke arah dalam di antara ujung sternum dan umbilicus, sedangkan pada bayi/di bawah 1 tahun yaitu dengan maneuver Back blows dan Chest Thrust (tepukan 5 kali di antara scapula/tulang belikat dan memberikan tekanan pada sternum sebanyak 5 kali bergantian) (Kurniati et al., 2020).

Tersedak merupakan salah satu kejadian gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat terutama pada anak-anak. Kasus tersedak dapat terjadi pada berbagai usia namun umumnya dialami

oleh kelompok anak-anak antara usia 0-6 tahun. Hal ini dikarenakan karakteristik dan perilaku anak yang beragam pada usia tersebut dan perlu dipahami dan dipantau oleh orangtua khususnya para ibu agar tidak terjadi kecelakaan dalam rumah tangga termasuk di dalamnya kejadian tersedak pada anak (Rillyani et al., 2019). Tersedak merupakan kondisi tersumbatnya jalan nafas yang dapat menyebabkan kematian dalam beberapa menit karena gangguan ventilasi dan oksigenasi. Oleh sebab itu, orang tua ataupun masyarakat perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan menangani anak yang tersedak. Keberhasilan pengenalan awal gejala dan penanganan tersedak mempertahankan kelangsungan hidup sebesar 95% (Ain, 2019).

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai rencana. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai dengan antusias. Setelah penyuluhan, seluruh peserta memahami cara penanganan anak yang tersedak dengan teknik Heimlich maneuver dan Back blows-Chest thrust. Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan pelatihan. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan choking pada anak yang tersedak (p value 0,000). Pencapaian hasil ini didukung dengan metode dan media yang memudahkan peserta (para ibu) untuk memahami materi yang diberikan, yaitu dengan metode demonstrasi atau memperagakan langsung pada pantom bayi dan juga memberikan leaflet yang memuat gambar-gambar langkah-langkah penanganan tersedak pada anak dan bayi. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pelatihan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandegiot, Posangi dan Masi yang menemukan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang penanganan tersedak dengan nilai p 0,000 (Pendigrot et al., 2019). Selain itu, suatu pengabdian masyarakat yang dilakukan pada guru di Samarinda juga mendapatkan bahwa penyuluhan kesehatan meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan guru dari 39,4 menjadi 70,2 (Ernawati et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu di Huta III Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tentang penanganan choking pada anak yang tersedak dari 14 orang (93,3%) dengan pengetahuan kurang dan 1 orang (6,7%) dengan pengetahuan cukup menjadi 15 orang (100%) dengan pengetahuan baik. Hasil analisis menemukan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan choking pada anak yang tersedak.

SARAN

Berdasarkan hasil analisa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis dapat memberikan saran yaitu perlunya pelatihan atau edukasi yang berkelanjutan tentang penanganan pertama kasus kegawatdaruratan jalan nafas atau lainnya yang dilakukan oleh petugas kesehatan termasuk peran serta Perguruan Tinggi Kesehatan dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu, diperlukan evaluasi lanjutan dan pengembangan program kegiatan Pengabdian Masyarakat yang saling berkaitan dengan penanganan kegawatdaruratan di masyarakat termasuk kondisi tersedak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, H. (2019). *Penanganan Sumbatan Benda Asing pada Anak Berbasis Critical Care Caring*. Media Sahabat Cendekia.
- Ernawati, R., Muflihatin, S. K., & Wahyuni, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK Aba Terhadap Tanggap Bahaya Tersedak. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 188–194. <https://doi.org/10.3994/jceh.v4i.143>
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara Praktis Uji Statistik dengan SPSS*. Health Books Publishing.
- Kurniati, A., Riyanto, W., Mulyadi, B., Suharyanto, T., Pemila, U., Simatupang, R. B., & Hertati, E. (2020). *Buku Modul Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) Edisi Pertama*. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Dewan Pengurus Pusat HIPGABI.
- Marimin, & Ismail. (2018). *Buku Panduan Basic Trauma Cardiac Life Support Plus AED*. Akademi Keperawatan Kesam I/Bukit Barisan Medan.

- Pendigrot, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 7(2).
- Rillyani, Setiawati, Eliya, R., & Wandini, R. (2019). Penyuluhan Kesehatan Penanganan Resiko Anak Tersedak di Dusun 02 Aryo Jipang Kelurahan Sukajaya Lempasing Lampung Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 183–186.
- Suartini, E., & Kusniawati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak dengan Google Form dan Phantom pada Orangtua di TK Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2).